

BAB V

HASIL PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciomas

1. Analisis Geografis

Secara geografi wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor berada pada ketinggian ± 200 mdpl. Suhu udara berkisar antara 20 - 30 C dan curah hujan 500 mm/t dalam 22 hari. Kecamatan Ciomas mempunyai luas 1.630.573 Ha. Adapun batas Kecamatan Ciomas adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Taman Sari dan Cijeruk
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Dramaga
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

Wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor terdiri dari 11 desa dengan 530 RT dan 131 RW. Topografi wilayah kecamatan Ciomas berupa dataran rendah dan tinggi berbukit kebanyakan lahan di kecamatan Ciomas ini dimanfaatkan sebagai lahan pertanian berupa sawah dengan luas 723 Ha dengan hasil produksi sebesar 4463 ton. Kebun sayuran seluas 253 Ha dan sebagian yang lain di gunakan untuk yang lain-lain.

2. Analisis Demografi

- a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari UPT Kependudukan dan Catatan Sipil Kecamatan Ciomas tahun 2014, jumlah penduduk Kecamatan Ciomas adalah 144.821 jiwa. Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin dapat dilihat di bawah ini :

TABEL 5.1
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ciomas Tahun 2014

No	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1	Pagelaran	8012	8024	16.036
2	Ciomas	7264	7122	14.386
3	Ciomas Rahayu	6699	6799	13.498
4	Padasuka	9936	9924	19.860
5	Laladon	5841	5437	11.278
6	Ciapus	5253	5246	10.499
7	Sukaharja	3447	2984	6.431
8	Sukamakmur	5115	4349	9.464
9	Kota batu	12.035	12.040	24.075
10	Parakan	5210	5220	10.430
11	Mekarjaya	4619	4245	8.864
	Jumlah	73.431	71.390	144.821

Sumber :data tahunan puskesmas ciomas tahun 2014

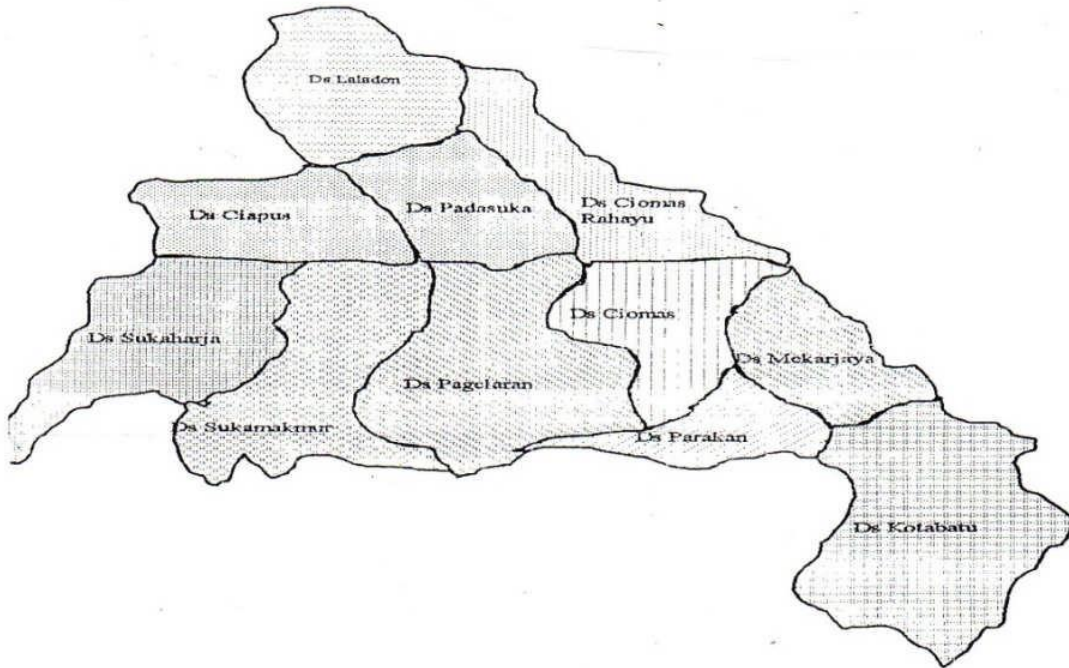
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat wilayah kerja puskesmas ciomas ada pada 11 desa dengan jumlah penduduk sekitar 144.821 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak ada di desa kotabatu yakni 24.075 jiwa dengan keterangan jumlah penduduk laki-laki yakni 12.035 jiwa dan penduduk perempuan yakni 12.040 jiwa.

Jumlah penduduk ini di ambil dari keseluruhan umur yang ada di kecamatan ciomas. Wilayah kerja puskesmas ciomas yang luas di bagi lagi atas Unit Pelaksana Fungsional (UPF) menjadi 3 UPF agar pelayanan kesehatan dapat dinikmati oleh semua penduduk seperti yang terlihat di tabel dibawah ini maka kami menampilkannya dengan jumlah penduduk lansia per desanya.

GAMBAR 5.1

PETA WILAYAH KECAMATAN CIOMAS

PETA WILAYAH KECAMATAN CIOMAS



DANDUNG

Tabel 5.2

Distribusi Penduduk Lansia (45- >70) tahun Kecamatan Ciomas tahun 2014

No	UPT/ UPF	Desa	Jumlah Penduduk Lansia (45->70 tahun)
1	UPT Ciomas	Ciomas	2.430
		Ciomas Rahayu	1.702

		Pagelaran	2.414
2	UPF Laladon	Laladon	2.120
		Padasuka	3.272
3	UPF Ciapus	Ciapus	1.969
		Sukaharja	1.172
		Sukamakmur	1.726
4	UPF Kota batu	Kota batu	4.477
		Parakan	1.675
		Mekarjaya	2.401

Sumber : laporan data tahunan puskesmas ciomas tahun 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk lansia terbanyak setiap desa dengan pelayanan kesehatan di UPT dan UPF yang ada di kecamatan Ciomas adalah UPF kotabatu didesa kotabatu yakni 4.477. Berdasarkan jumlah keseluruhan lansia yakni berjumlah 25.305 jiwa ini sangat membutuhkan suatu pelayanan pembinaan lansia.

b. Jumlah Posbindu

Pembinaan lansia telah dilakukan oleh puskesmas ciomas yakni dengan melaksanakan kegiatan kelompok lansia dengan nama Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) berikut daftar posbindu lansia yang tersebar di 11 desa yang terlihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 5.3

Distribusi Posbindu Lansia Di Kecamatan Ciomas Tahun 2014

No	UPT/ UPF	Nama Posbindu/ Nama Desa	RW	Jumlah Kader

1	UPT Ciomas	1. Ciomas - Belimbing - Manggis - Rambutan 2. Ciomas Rahayu - Dahlia - Melati I - Gardena 3. Pagelaran - Melati	7 8 2 1 4 7 2	5 8 8 5 5 3 3
2	UPF Laladon	1. Laladon - Melati - Puri Matahari 2. Padasuka - Anggrek - Anugrah	4 10 8 1	5 5 5 5
3	UPF Ciapus	Tidak ada Posbindu	-	-
4	UPF Kota batu	1. Kota batu - Flamboyan - Melati 2. Parakan - Parakan 3. Mekarjaya	4 11 3	3 9 3

		- Mekarjaya	6	4
--	--	-------------	---	---

Sumber : data laporan tahunan puskesmas ciomas tahun 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah posbindu lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas ciomas ada 15 posbindu dengan rata-rata posbindu yang dimiliki oleh setiap desa yaitu 2-3 posbindu lansia. Total keseluruhan RW yang ada di kecamatan ciomas adalah 131 RW, sehingga dapat kita lihat penyebaran posbindu lansia ini belum terjangkau seluruh penduduk lansia yang ada di kecamatan ciomas. Walaupun dalam profil dinas kesehatan kabupaten bogor mengatakan minimal 1 desa 1 posbindu untuk pelayanan kelompok lansia, namun ini ternyata belum mencukupi kebutuhan masyarakat lansia keseluruhannya di wilayah kerja puskesmas ciomas.

Dalam pengambilan sampel secara random proporsional hanya 2 posbindu yang ikut serta dalam wawancara penggunaan kuesioner ini yaitu posbindu Angrek di RW 8 desa padasuka dan posbindu Melati di RW 11 desa kotabatu bagi desa yang tidak memiliki posbindu tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Kegiatan posbindu lansia meliputi promotif yaitu penyuluhan, preventif berupa pemeriksaan KMS tentang kegiatan aktivitas lansia sehari-hari, pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, denyut nadi, pemeriksaan haemoglobin, pemeriksaan gula darah dalam seni, pemeriksaan protein dalam air seni untuk deteksi awal gagal ginjal, pelaksanaan rujukan bagi yang di temukan kelainan pada pemriksaan, pemeriksaan status mental dan konseling.

Kegiatan kuratif yaitu pengobatan bagi lansia yang memiliki keluhan kesehatan yang ringan seperti demam, batuk dan sakit di sekitar persendian jika sakitnya sudah tahap yang berat lansia akan di rujuk ke fasilitas kesehatan langsung dan data untuk

masalah kesehatan tersebut tidak di laporkan. Berikut data-data posbindu lansia yang memiliki kegiatankegiatan tersebut:

Tabel 5.4
Kegiatan Posbindu Lansia di Kecamatan Ciomas Tahun 2014

No	Posbindu	Promotif	Preventif	Kuratif	Pelaksana
1	Belimbing	✓	✓ ***	✓	Bidan
2	Manggis	✓	✓ ****	✓	Bidan
3	Rambutan	✓	✓ ****	✓	Bidan
4	Dahlia	✓	✓ ****	✓	Bidan
5	Melati I	✓	✓ ****	✓	Bidan
6	Gardena	✓	✓ ****	✓	Bidan
7	Melati	✓	✓ ****	✓	Bidan
8	Melati	✓	✓ ****	✓	Bidan
9	Puri Matahari	✓	✓ ****	✓	Bidan
10	Anggrek	✓	✓ *****	✓	Bidan
11	Anugrah	✓	✓ *****	✓	Bidan
12	Flamboyan	✓	✓ *****	✓	Perawat
13	Melati	✓	✓ *****	✓	Perawat
14	Parakan	✓	✓ *****	✓	Perawat
15	Mekarjaya	✓	✓ *****	✓	Perawat

Sumber: data tahunan puskesmas ciomas tahun 2014

*kegiatan cek status mental dan pemeriksaan laboratorium tidak dilakukan

** Kegiatan pengisian KMS tidak dilakukan

***Kegiatan konseling tidak dilakukan

1.2 Gambaran Pemanfaatan Posbindu Lansia dan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat dan Faktor Kebutuhan

Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.5
Gambaran Pemanfaatan Posbindu Lansia dan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin Faktor Penguat dan Faktor Kebutuhan di Kecamatan Ciomas Tahun 2014

Faktor-faktor	Frekuensi (n = 216)	Persentase (%)
Pemanfaatan Posbindu Lansia		
Memanfaatkan	51	23,6
Tidak Memanfaatkan	165	76,4
<i>Faktor Predisposisi</i>		
Umur Responden		
Pra Lansia 45 – 59 tahun	78	36,1
Lansia 60 – 69 tahun	83	38,4
>70 tahun	55	25,5
Jenis kelamin Responden		
Laki-laki	62	28,7
Perempuan	154	71,3
Pendidikan Responden		
<SD	76	35,2
SD	76	35,2
>= SLTP	64	29,6
Pekerjaan Responden		
Tidak bekerja/ IRT	66	30,6
Bekerja	150	69,4
Pengetahuan Terhadap Posbindu		

Rendah	120	55,6
Tinggi	96	44,4
Sikap Terhadap Posbindu		
Negatif	88	40,7
Positif	128	59,3
Budaya & Kebiasaan Pencarian		
Pengobatan		
Tenaga Kesehatan	212	98,1
Non Tenaga Kesehatan	4	1,9
Faktor Pemungkin jarak & Transportasi ke Posbindu		
Jauh	146	67,6
Dekat	70	32,4
Faktor Penguat Dukungan Keluarga Terhadap Posbindu		
Ada Dukungan	47	21,8
Tidak ada dukungan	169	78,2
Peran Petugas Kesehatan Masyarakat		
Berperan Aktif	47	21,8
Tidak Berperan	169	78,2
Kebutuhan Terhadap Posbindu		
Mebutuhkan	166	76,9
Tidak Membutuhkan	50	23,1

Tabel 5.6
Gambaran Pekerjaan Responden Lansia

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	38	17,6
2	Ibu Rumah Tangga	112	51,9
3	Tani/Dagang/Buruh	38	17,6
4	Wiraswasta	6	2,8
5	PNS/Karyawan	3	1,4
6	Pensiunan PNS/ABRI	16	7,4
7	Lain-lain (supir)	3	1,4
	Jumlah	216	100

Tabel 5.7

Gambaran Pendidikan Responden Lansia

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tamat Sekolah	12	5,6
2	Tidak tamat SD	64	29,6
3	Tamat SD	76	35,2
4	Tamat SLTP	29	13,4
5	Tamat SLTA	30	13,9
6	Akademi	1	0,5
7	Perguruan Tinggi	4	1,9
	Jumlah	216	100

Tabel 5.8

Gambaran Pengetahuan Responden Lansia

No	Pertanyaan	Tahu (%)
1	Kegiatan timbang	44,0
2	Kegiatan tensi	43,5
3	Kegiatan ukur tinggi	28,7
4	Kegiatan penyuluhan	27,8
5	Kapan posbindu lansia di laksanakan di lingkungan bapak/ibu	24,5
6	Apakah di tempat ibu memiliki posbindu lansia	23,6
7	Kegiatan pengobatan	20,4
8	Siapa saja yang datang ke posbindu lansia	16,2
9	Kegiatan PMT	12,0
10	Kegiatan rujukan	5,1
11	Kegiatan ukur status mental	1,4
12	Kegiatan pemeriksaan labor	1,4
13	Kegiatan senam lansia	2,4

Tabel 5.9
Gambaran Sikap Responden Lansia

No	Pertanyaan	Positif
1	Nakes memberikan penjelasan tentang kondisi saya	99,5
2	Posbindu lansia berguna memantau kesehatan saya	99,1
3	Kader pelayanannya cermat/teliti	99,1
4	Nakes melayani tanpa senyum	97,2
5	Kader mempersilahkan menunggu dengan ramah	96,8

6	Nakes memberikan dorongan untuk dating	95,4
7	Kader menganjurkan datang dengan sopan	94,9
8	Nakes periksa dengan terburu-buru	94,4
9	Saya senang datang ke posbindu	94,0
10	Kader menyapa saya saat dating	93,1
11	Timbang berat badan tidak manfaat bagi saya	92,1
12	Nakes bertanya dengan marah	91,2
13	Kader tergesa-gesa dalam nimbang	88,4
14	Nakes menjelaskan dengan sopan	87,5
15	Tensi oleh kader tidak dapat di percaya	85,2
16	Pelayanan yang di berikan mencukupi kebutuhan saya	71,8

Tabel 5.10

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Responden Lansia

No	Pertanyaan	Memanfaatkan
1	Hadir di posbindu lansia dalam 1 tahun terakhir	
	a. Ya, selalu	15,7
	b. Kadang-kadang	6,5
	c. Tidak tentu	1,4
2	Berapa kali dalam 3 bulan terakhir datang ke posbindu	
	a. 3 kali	15,7
	b. 2 kali	5,6
	c. 1 kali	2,3

Tabel 5.11
Gambaran Kebutuhan Terhadap Posbindu Responden Lansia

No	Pertanyaan	Membutuhkan (%)
1	Dapat menjaga kebugaran	97,7
2	Dapat meningkatkan pengetahuan tentang hidup sehat	92,1
3	Dapat memperoleh pelayanan kesehatan dgn mudah	90,3
4	Dapat mendeteksi dini penyakit	82,9
5	Dapat menjalin komunikasi sesama lansia	82,9

Data mengenai pemanfaatan posbindu lansia diperoleh dari jawaban atas pertanyaan pada kuesioner tentang kehadiran responden dalam 1 tahun terakhir, memanfaatkan jika dalam 3 bulan terakhir responden hadir ke posbindu lansia 1 sampai 3 kali dan di cocokkan dengan melihat daftar hadir posbindu bagi responden yang memanfaatkan posbindu lansia, responden tidak memanfaatkan posbindu lansia bila responden tidak hadir ke posbindu lansia dalam 3 bulan terakhir serta alasan apa yang membuat responden memanfaatkan posbindu lansia dan alasan apa juga yang membuat responden tidak memanfaatkan posbindu lansia.

Hasil analisis terhadap pemanfaatan posbindu lansia di puskesmas ciomas tahun 2014, dari 216 responden didapati responden yang tidak memanfaatkan posbindu lansia yakni 165 responden (76,4%).

Alasan responden yang tidak memanfaatkan posbindu lansia antara lain yaitu tidak tahu ada posbindu lansia sebanyak 165 responden (76,4%), alasan malas karena tidak sedang sakit sebanyak 2 responden (0,9%), alasan sudah punya tempat berobat sendiri sebanyak 4 responden (1,9%), alasan lupa jadwal posbindu lansia sebanyak 1 responden (0,5%), alasan sibuk 1 responden (0,5%) dan alasan malu ke posbindu 1 responden (0,5%).

Alasan responden memanfaatkan posbindu lansia antara lain untuk periksa tekanan darah dan berat badan yaitu 49 responden (22,7%), mengetahui kondisi kesehatan dan pencegahan penyakit yaitu 47 responden (21,8%), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu 26 responden (12%), memperoleh obat/vitamin ada 23 responden (10,6%), arisan dan bertemu sesama lansia ada 2 responden (0,9%), pemanfaatan kegiatan lainnya (pengajian, penyuluhan) ada 2 responden (0,9%).

Pada penelitian ini di dapati umur rata-rata responden adalah 63 tahun dengan persentase umur terbanyak adalah umur 60-69 tahun (38,4%). Pada analisis bivariat, umur responden dibagi menjadi dua kategori sesuai batasan Kemenkes (2010) yaitu pra lansia (45-59 tahun) dan lansia (60 tahun ke atas).

Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebesar 154 responden (71,3%).

Jenjang pendidikan responden di persempit menjadi 3 kategori yaitu kurang dari SD (tidak sekolah, tidak Tamat SD), SD (tamat SD) SLTP keatas (tamat SLTP, tamat SLTA, Diploma, Perguruan Tinggi). Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat pendidikan responden kurang dari SD sebesar 76 responden (35,2%), sama besarnya dengan responden lansia yang mempunyai pendidikan SD. Pekerjaan responden dipersempit menjadi 2 kategori yaitu bekerja (tani/dagang/buruh, wiraswasta, pegawai swasta, PNS/karyawan, pensiunan PNS/ABRI) dan tidak bekerja (tidak bekerja, ibu rumah tangga).

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat dari 216 responden, responden yang tidak bekerja sebanyak 150 responden (69,4%). Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai pengetahuan rendah yakni sebesar 120 responden (55,6%). Pengetahuan responden berdasarkan hasil wawancara didapatkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan responden yaitu 2,93 nilai maksimum 3,28 dan nilai minimum 2,58, untuk memudahkan uji statistik penulis membuat pengetahuan lansia menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah. Distribusi pengetahuan merupakan distribusi normal maka menggunakan nilai mean. Pengetahuan tinggi bila total nilai sama dengan atau lebih dari mean, pengetahuan rendah bila total nilai kurang dari mean. Hasil penelitian di dapatkan sikap responden lansia terbesar adalah bersikap positif tentang posbindu lansia yakni 128 responden (59,3%).

Hasil wawancara kuesioner tentang sikap didapatkan nilai rata-rata (mean) 14,80 nilai maksimum 15,03 nilai minimum 14,56, untuk memudahkan uji statistik penulis membuat sikap terhadap posbindu lansia menjadi 2 kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Budaya dan kebiasaan pencarian pengobatan pada responden lansia yang terbanyak adalah di tenaga kesehatan yaitu sebesar 212 responden (98,1%). Jarak tempuh adalah perkiraan jarak yang harus ditempuh oleh responden untuk sampai ke posbindu yang di asumsikan berdasarkan satuan meter. Berdasarkan hasil wawancara dan untuk memudahkan uji statistic.

Penulis membuat jarak menjadi 2 kategori yaitu jauh dan dekat. Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa berdasarkan jarak sebagian besar responden menyatakan jarak ke posbindu jauh yaitu 146 responden (67,6%). Responden yang datang ke posbindu dengan berjalan kaki sebanyak 55 responden (25,5%), menggunakan kendaraan (motor, ojek, angkot, becak) sebanyak 161 responden (74,5%). Responden yang menyatakan jarak menjadi hambatan sebanyak 156 responden (72,2%), hambatan responden lansia karena capek sebesar 139 responden (64,4%),

karena biaya sebesar 114 responden (52,8%), tidak ada yang mengantar sebesar 110 responden (50,9%), responden dengan keterbatasan gerak sebesar 88 responden (40,7%) .

Dukungan keluarga adalah peran anggota keluarga yang dirasakan responden terhadap responden dalam pelaksanaan posbindu lansia. Dukungan keluarga dikategorikan menjadi 2 yaitu ada dukungan dan tidak ada dukungan. Mayoritas responden menjawab tidak adanya dukungan keluarga dalam hal memanfaatkan posbindu lansia yakni sebanyak 169 responden (78,2%). Dukungan keluarga yang di berikan kepada responden berasal dari pasangan (suami-isteri) sebanyak 22 responden (10,2%) dari anak/ menantu sebanyak 32 responden (14,8%), dari cucu sebanyak 4 responden (1,9%). Bentuk dukungan yang diberikan kepada responden antara lain menganjurkan untuk datang sebanyak 49 responden (22,7%), mengingatkan jadwal posbindu lansia sebanyak 46 responden (21,3%), mengantarkan responden ke posbindu lansia sebanyak 9 responden (4,2%) dan menemani responden di posbindu lansia sebanyak 6 responden (2,8%).

Peran petugas adalah Kehadiran dan kegiatan petugas kesehatan pada pelaksanaan kegiatan posbindu lansia yang di kategorikan menjadi 2 yaitu berperan aktif dan tidak berperan. Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan petugas tidak berperan yaitu sebesar 169 responden (78,2%). Responden yang menyatakan petugas kesehatan memberikan saran untuk hadir sebanyak 49 responden (22,7%), petugas memberikan motivasi sebanyak 49 responden (22,7%), responden petugas kesehatan memberikan informasi tentang posbindu lansia sebesar 48 responden (22,2%).

Peran kader adalah kegiatan kader dalam menunjang pemanfaatan posbindu lansia. Dalam hal ini di bagi menjadi 2 kategori yaitu berperan aktif dan tidak berperan. Responden yang menyatakan kader tidak berperan sebanyak 50 responden (23,1%). Pada penelitian ini jumlah kader yang hadir di kegiatan posbindu lansia bervariasi sebanyak 1-8 orang dengan rata-

rata kader yang hadir pada setiap kegiatan posbindu lansia sebanyak 3 orang. Responden yang menyatakan tidak mendapatkan motivasi dari kader sebanyak 167 responden (77,3%), responden yang menyatakan tidak pernah di sarankan kader untuk datang ke posbindu lansia sebanyak 167 responden (77,3%) dan responden yang menyatakan kader tidak memberikan informasi tentang manfaat posbindu lansia sebanyak 166 responden (76,9%). Responden yang menyatakan membutuhkan posbindu yaitu sebanyak 134 responden (62,1%).

Alasan responden membutuhkan posbindu untuk memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah sebesar 195 responden (90,3%), membutuhkan posbindu lansia agar meningkatkan pengetahuan cara hidup sehat sebesar 199 responden (92,1%) membutuhkan posbindu lansia untuk menjalin komunikasi sesama lansia sebesar 179 responden (82,9%) kebutuhan akan deteksi dini penyakit sebesar 179 responden (82,9%) dan yang membutuhkan untuk menjaga kebugaran sebesar 211 responden (97,7%).

1.3. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat dan Faktor Kebutuhan Dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia

Responden lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia memiliki umur 60-69 tahun sebesar 64 responden (77,1%) , berumur 45-59 tahun sebesar 56 responden (71,8%) dan yang berumur 70 tahun ke atas sebesar 45 responden (81,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,44$ pada responden lansia umur 60-69 tahun dan nilai $p = 0,18$ pada responden lansia umur lebih dari 70 tahun maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014.

Responden yang tidak memanfaatkan posbindu lansia berjenis kelamin laki-laki sebesar 49 responden (79,0%) dan responden lansia berjenis kelamin perempuan sebesar 116

responden (75,3%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,687$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan bermakna jenis kelamin dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2012. Pendidikan pada responden lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia yaitu yang tidak sekolah dan tidak tamat SD sebesar 50 responden (65,8%), tamat SD sebesar 64 responden (84,2%) dan SLTP atau lebih tinggi sebesar 51 responden (79,7%).

Hasil uji statistiknya didapati nilai $p = 0,01$ bagi berpendidikan SD maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara responden yang berpendidikan SD dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2012 OR = 0,36 maka dapat di simpulkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tidak sekolah dan tidak tamat SD lebih rendah proporsinya di dalam tidak memanfaatkan posbindu lansia.

Responden berpendidikan SLTP atau lebih didapati nilai $p = 0,07$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara responden yang memiliki pendidikan SLTP atau lebih dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014. Lansia yang bekerja pada responden yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebesar 112 responden (74,7%) dan responden yang tidak bekerja sebesar 53 responden (80,3%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,469$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014.

Lansia yang berpengetahuan rendah yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebesar 118 responden (98,3%), dan yang berpengetahuan tinggi sebesar 47 responden (49,0%). hasil uji statistiknya didapati nilai $p = 0,000$ dengan OR = 61,5 disimpulkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014.

Responden lansia yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang 61,5 kali dalam hal tidak memanfaatkan posbindu lansia di bandingkan responden lansia yang mempunyai pengetahuan tinggi. Sikap responden lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia yang mempunyai sikap positif sebesar 90 responden (70,3%) dan responden lansia yang mempunyai sikap negatif sebesar 75 responden (85,2%).

Hasil uji statistik di dapati nilai $p = 0,018$ dengan $OR = 2,4$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna sikap responden lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014. Responden lansia mempunyai sikap negatif mempunyai peluang 2,4 kali dalam hal tidak memanfaatkan posbindu lansia di bandingkan responden yang mempunyai sikap negatif. Responden lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia mencari pengobatan di tenaga kesehatan sebesar 162 responden (76,4%) dan responden lansia yang mencari pengobatan di non tenaga kesehatan sebesar 3 responden (75,0%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 1,000$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara budaya dan kebiasaan pencarian pengobatan dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014.

Responden lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia mempunyai jarak jauh dari posbindu lansia sebesar 122 responden (83,6%) dan responden lansia yang mempunyai jarak dekat sebesar 43 responden (61,4%). Hasil uji statistik di dapati nilai $p = 0,001$ dengan $OR = 3,2$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara jarak dan transportasi ke posbindu lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2012, ini

bermakna bahwa jarak jauh pada responden lansia mempunyai peluang 3,2 kali dalam hal tidak memanfaatkan posbindu lansia di bandingkan dengan responden lansia yang memiliki jarak dekat. Lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 165 responden (97,6%), responden lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 0 responden (0%).

Hasil uji statistik didapati nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014. Responden yang tidak memanfaatkan posbindu lansia menyatakan petugas kesehatan tidak berperan sebesar 165 responden (97,6%) responden lansia yang menyatakan petugas kesehatan berperan aktif sebesar 0 responden (0%). Hasil uji statistik didapati nilai $p = 0,000$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014. Responden lansia yang tidak memanfaatkan posbindu lansia menyatakan kader tidak berperan sebesar 165 responden (97,6%) responden lansia yang menyatakan kader berperan aktif sebesar 0 responden (0,0%). Uji statistik peran kader di dapati hasil nilai $p = 0,000$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014.

Responden yang tidak memanfaatkan posbindu lansia yang menyatakan membutuhkan posbindu lansia yaitu sebanyak 83 responden (61,9%) responden lansia yang menyatakan tidak membutuhkan posbindu lansia sebesar 82 responden (100%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,000$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan akan posbindu lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia di kecamatan ciomas tahun 2014.